



PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA PENCITRAAN LEMBAGA PENDIDIKAN

Mardiyah¹, Muhammad Ibnu Faruk Fauzi², Hasriyah F³, Natasya Humaira⁴, Abida Kisman⁵

^{1,2} MPI STAI Sangatta, Indonesia

³ MPI UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

⁴ MPI STAIN Bengkalis, Indonesia

⁵ MPI IAIN Ternate, Indonesia

Email : mardiyahh291@gmail.com¹, ibnufaruq913@gmail.com², hasriyfadliy303@gmail.com³,
natasyahumaira120@gmail.com⁴, abidakisman@gmail.com⁵

Article Info

Received	Accepted	Published
02 November 2023	22 November 2023	30 November 2023

Keywords:

Public Relations
School Branding
Educational Institutions

ABSTRACT

The presence of public relations management holds significant importance inside an educational institution, particularly in fostering favorable public perception through effective communication strategies. The present study examines the utilization of public relations management as a means of facilitating effective communication between educational institutions and the surrounding community. The objective of this paper is to ascertain the efficacy of various public relations management tactics in enhancing the reputation of elementary and secondary educational institutions. The methodology employed in this study involves the utilization of a literature review methodology. The findings of the study revealed that there were a total of five national publications, as indexed by Sinta, that examined the impact of public relations management on enhancing the reputation of educational institutions. These journals were identified through a search conducted on Google Scholar. Based on the findings of the conducted literature review, it is evident that public relations management can employ several strategies to enhance the image of educational institutions. These strategies encompass effective internal institutional coordination, community engagement, utilization of digital and print media, organizing school activities, active involvement in community initiatives, and comprehensive understanding of the factors that facilitate or impede human resource management implementation.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Manajemen Humas
Citra Sekolah
Lembaga Pendidikan

Kehadiran manajemen kehumasan mempunyai arti penting dalam suatu institusi pendidikan, khususnya dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat melalui strategi komunikasi yang efektif. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan manajemen kehumasan sebagai sarana memfasilitasi komunikasi efektif antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memastikan keefektifan berbagai taktik manajemen hubungan

Journal homepage: <https://jurnal.staiskutim.ac.id/index.php/An-Nadzir/index>

Dipublikasikan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Sangatta Kutai Timur, Jl. Soekarno-Hatta, Teluk Lingga, Sangatta Utara, Kutai Timur.

masyarakat dalam meningkatkan reputasi lembaga pendidikan dasar dan menengah. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pemanfaatan metodologi tinjauan literatur. Temuan penelitian mengungkapkan total ada lima publikasi nasional yang terindeks Sinta yang mengkaji dampak manajemen humas terhadap peningkatan reputasi institusi pendidikan. Jurnal-jurnal tersebut diidentifikasi melalui pencarian yang dilakukan di Google Scholar. Berdasarkan temuan tinjauan literatur yang dilakukan, terlihat bahwa manajemen humas dapat menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan citra institusi pendidikan. Strategi tersebut mencakup koordinasi internal kelembagaan yang efektif, pelibatan masyarakat, pemanfaatan media digital dan cetak, pengorganisasian kegiatan sekolah, keterlibatan aktif dalam inisiatif masyarakat, dan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat pelaksanaan pengelolaan sumber daya manusia.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan dapat dicirikan sebagai organisasi sosial yang mencakup publik internal dan eksternal. Institusi pendidikan berfungsi sebagai katalisator transformasi masyarakat dan platform untuk menyebarkan pengetahuan kepada generasi mendatang, khususnya di era globalisasi saat ini yang ditandai dengan meningkatnya persaingan dan kemajuan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk membina generasi masa depan yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan beradaptasi agar dapat merespons perubahan secara efektif. Lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, wajib mengemban tanggung jawab untuk memajukan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip ilmiah. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter individu dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.¹ Sebagai salah-satu bentuk pelayanan publik, lembaga pendidikan harus dipastikan mampu memenuhi prinsip dan azas pelayanan, sebagaimana yang termaktub dalam UU No 25 Tahun 2009 bahwa tugas pokok penyelenggara negara harus selaras dengan azas dan prinsip berupa profesionalitas penyelenggara, partisipatif, keterbukaan, dan akuntabilitas proses pelayanan. Karenanya dibutuhkan layanan dan aksesibilitas yang mudah antara penyelenggaraan pelayanan pendidikan dan indikator capainnya.²

Kehadiran dan keterlibatan masyarakat setempat sangat penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan pengelolaan interaksi yang efektif antara masyarakat dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan hubungan simbiosis antara kedua entitas. Kehadiran humas memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan pemahaman bersama di antara bisnis, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan reputasi, menumbuhkan citra positif, dan membina hubungan

¹ Muhammad Nur Hakim, "MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," n.d., 121–39, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.

² Kriyanto Rachmat, "Konstruksi Humas Dalam Tata Kelola Komunikasi Lembaga Pendidikan Tinggi di Era Keterbukaan Informasi Publik," *Jurnal Pekommas* 18, no.2 (2015): 117-126

yang saling menguntungkan. Pentingnya penerapan manajemen kehumasan pada lembaga pendidikan tidak boleh diabaikan, karena lembaga tersebut memerlukan citra masyarakat yang positif. Sangat penting untuk secara konsisten menjunjung tinggi dan meningkatkan reputasinya untuk meningkatkan perhatian publik. Salah satu strateginya melibatkan pengelolaan dan peningkatan sentimen publik, dengan tujuan mendorong perubahan progresif menuju sudut pandang yang lebih menguntungkan.³

Manajemen humas, kadang-kadang disebut sebagai *public relations* atau humas, mempunyai dua penafsiran yang berbeda.⁴ Hubungan masyarakat dapat dicirikan sebagai teknik dan metode komunikasi yang digunakan oleh organisasi. Hal ini memerlukan tanggung jawab manajemen untuk secara strategis mencapai tujuan tertentu melalui penerapan program kerja yang terdefinisi dengan baik dan komprehensif. Hal ini melibatkan pencarian informasi faktual, perumusan rencana, komunikasi yang efektif, dan evaluasi pencapaian. Hubungan masyarakat adalah disiplin ilmu sosial yang mencakup banyak kegiatan seperti analisis, perencanaan, pengambilan keputusan, pengarahan, dan pelaksanaan program strategis. Program-program tersebut dirancang untuk menyelaraskan kepentingan dan tujuan lembaga atau organisasi dengan masyarakat terkait.⁵

Bidang manajemen hubungan masyarakat melibatkan evaluasi dan sintesis sentimen publik, serta adaptasi kebijakan dan prosedur lembaga atau organisasi untuk menumbuhkan pemahaman dan dukungan publik. Terjalannya relasi bukanlah suatu kejadian yang terjadi secara spontan, melainkan bertumpu pada penerapan konsep-konsep dari bidang kehumasan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi praktik kejujuran, penanaman kepercayaan, dan pemanfaatan teknik persuasif untuk mempengaruhi orang lain.⁶ Bidang manajemen hubungan masyarakat pendidikan erat kaitannya dengan kebijakan akademik dan administrasi lembaga pendidikan. Fungsi utamanya mencakup menyebarkan informasi tentang layanan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan, mengkomunikasikan kebijakan kurikulum dan keuangan, membina kolaborasi di bidang khusus, dan menerapkan protokol khusus untuk lembaga pendidikan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting bagi setiap organisasi untuk memiliki citra yang baik, karena dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi institusi tersebut. Demikian pula, lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk membangun dan mempertahankan reputasi kelembagaan yang baik di masyarakat untuk mendapatkan kepercayaan publik.⁸ Dengan menumbuhkan reputasi positif, lembaga pendidikan mampu menarik perhatian dan dukungan masyarakat, sehingga memastikan sumber daya dan kontribusi yang diterima selaras dengan tujuan yang diinginkan lembaga. Penelitian ini berupaya untuk menyelidiki taktik yang digunakan oleh manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan di seluruh masyarakat.

2. METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang menggunakan metodologi tinjauan pemetaan, seperti yang dijelaskan oleh Grant dan Booth.⁹ Tujuan penelitian ini

³ Slamet Mulyadi, "Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 121–34.

⁴ Zamroni H. Hasan Baharun, *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard* (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2017).

⁵ Rahmat Abdul, *Manajemen Humas Sekolah*, Cetakan 1 (Yogyakarta : Media Akademi, 2016).

⁶ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing : Media Public Relations Membangun Citra Korporat*, edisi 1 (Kencana, 2008).

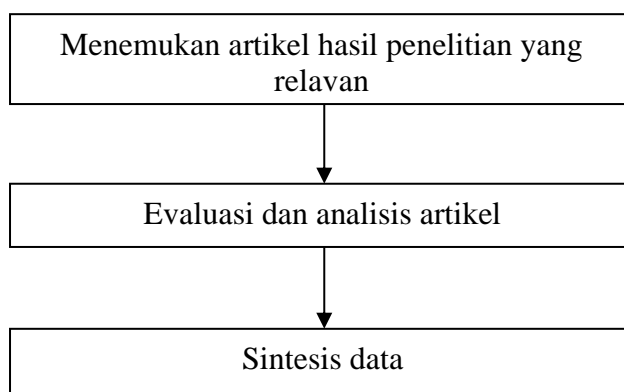
⁷ Buku Pegangan Kuliah et al., "BPK Humas Final," 2017.

⁸ "Buku_Dasar_Dasar_Komunikasi_Zuwirna.Pdf," n.d.

⁹ Maria J Grant, Andrew Booth, and Salford Centre, "A Typology of Reviews : An Analysis of 14 Review Types And," 2009, 91–108, <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>.

Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan (Mardiyah, M. Ibnu Faruq Fauzi, Hasriyah F, Natasya Humaira, Abida Kisman)

adalah menganalisis secara komprehensif publikasi penelitian yang telah diterbitkan dan diindeks oleh Sinta. Para peneliti melakukan penilaian melalui ekstraksi dan analisis, dilanjutkan dengan sintesis data.¹⁰ Kerangka penelitian digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Frame Work* Penelitian

Langkah mencari artikel yang relevan antara lain menyiapkan pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan hasil sintesa berbagai sumber, pencarian bahan fundamental melalui mesin pencari. Tahap evaluasi dan analisis artikel melibatkan pemilihan bahan utama atau artikel yang dikumpulkan secara cermat, dengan menggunakan kriteria tertentu. Selanjutnya, data diekstraksi dari materi pilihan tersebut dengan menggunakan pendekatan sintesis naratif. Tahap sintesis data meliputi penggabungan berbagai sumber data dan penyusunan publikasi ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik meneliti buku, jurnal dan artikel. Alasan yang menjadi dasar penelitian menggunakan teknik ini, data tidak harus didapat dengan pengamatan langsung ke lokasi. Adapun yang diteliti adalah peran manajemen humas dalam upaya pencitraan lembaga pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Proses Strategi Manajemen Humas

Dalam penelitiannya Indhira mengemukakan bahwa proses strategi dalam manajemen humas menjadi kata yang terus-menerus dibahas. Karena itu perlunya pemahaman tentang makna dan maksud dari kata strategi itu sendiri. Kata strategi memiliki pengertian yang berorientasi pada kemenangan, kehidupan, serta daya juang. Yakni, mengenai segala aspek yang berkaitan dalam mengetahui keberhasilan suatu lembaga ataupun organisasi untuk menghadapi problematika yang berasal dari internal ataupun eksternal lembaga. Sehingga dapat dipahami apabila lembaga ataupun organisasi tersebut mampu melakukannya maka lembaga atau organisasi tersebut akan terus hidup dan apabila sebaliknya maka lembaga atau organisasi tersebut akan cacat dan seketika mati. Oleh karenanya segala kebijakan yang berupa pemangkasan, pengurangan unit, ataupun sebagainya merupakan bentuk langkah daripada strategi untuk mempertahankan lembaga itu terus hidup. Strategi manajemen juga dijadikan sebagai alternatif agar lembaga atau organisasi dapat dikendalikan secara efektif untuk mencapai tujuannya.¹¹

Perencanaan adalah proses awal yang penting yang melibatkan pengembangan program yang ditujukan untuk implementasi jangka panjang, biasanya mencakup jangka

¹⁰ Priscilla Robinson and John Lowe, "Literature Reviews vs Systematic Reviews," *Australian and New Zealand Journal of Public Health* 39, no. 2 (2015): 103, <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12393>.

¹¹ Priandono Fifi, "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18, no. 2 (2019): 391-410

waktu 10 tahun atau lebih. Selain itu, perencanaan jangka menengah mencakup periode perencanaan 3-8 tahun, sedangkan perencanaan jangka pendek berfokus pada penerapan strategi dalam jangka waktu satu tahun. Perencanaan dimensi spasial mengacu pada pertimbangan dan penataan ruang dan batas wilayah, yang mencakup berbagai tingkatan seperti cakupan perencanaan regional, nasional, dan tata ruang. Dimensi perencanaan makro, mikro, sektoral, regional, dan proyek telah dibahas dalam karya.¹² Dalam lembaga pendidikan perencanaan menjadi tahap awal yang fundamental manajemen humas, perencanaan harus dimulai dengan menentukan tujuan khusus, tata cara, strategi, serta pola pendekatan terhadap masyarakat. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution perencanaan manajemen humas memiliki lima tahap kegiatan, di antaranya adalah:

- 1) Menganalisis problematika pada hubungan masyarakat saat ini dengan problematika tersebut di masa depan, yakni tidak hanya berfokus pada pola hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan itu sendiri tapi juga mengenai hubungan lembaga pendidikan melalui jalinanan komunikasi yang erat dengan masyarakat di masa depan.
- 2) Menguraikan tujuan dari kegiatan hubungan masyarakat. Dalam sebuah organisasi visi dan misi sudah ada secara terstruktur dan jelas. Sehingga hal-hal yang berkaitan tentang tujuan jangka pendek dan jangka panjang masih bersifat fleksibel, karena tidak menutup kemungkinan para pegiat tentunya mengalami perubahan dan kondisi di luar kontrolnya.
- 3) Membuat strategi sebagai upaya *problem solving*. Pasca problem tersebut sudah bisa ditemukan asal-muasalnya, maka hal yang harus dilakukan adalah mencari alternatif untuk menjawab problematika yang ada, melalui hal tersebut maka penggiat hubungan masyarakat ataupun manajer mampu menentukan langkah efektif dan efisien untuk pemecahan problem serta menyelaraskannya dengan tujuan organisasi. dari berbagai alternatif tersebut akan dianalisis untuk ditentukan alternatif mana yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan program hubungan masyarakat tersebut.
- 4) Kegiatan perencanaan hubungan masyarakat merupakan pengenalan tema dan pesan. Seyogyanya pesan dan tema menjadi ciri khas dari suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan yang melekat di masyarakat. Dengan hal ini hubungan masyarakat mampu menarik simpati dan dukungan karena masyarakat setempat memahami bagaimana arah gerak dari organisasi itu sendiri.
- 5) Memutuskan biaya anggaran, segala kegiatan yang ada dalam hubungan masyarakat akan berjalan lancar dengan dukungan dana yang memadai serta digunakan secara efektif untuk segala kebutuhan program hubungan masyarakat.
- 6) Merumuskan ukuran evaluasi yang hendak dicapai, hal ini dilakukan melalui *timeline* pelaksanaan, tenggat perolehan tujuan, sampai jadwal koordinasi dengan pihak yang lain.¹³

¹² Choiratul Maulidiyah, "STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MTs AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1-23.

¹³ Supriani Yuli, "Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah, " *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 587-594

Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan (Mardiyah, M. Ibnu Faruq Fauzi, Hasriyah F, Natasya Humaira, Abida Kisman)

Dalam berbagai perspektif di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam proses penyusunan strategi untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu adalah tindakan perencanaan, yang sangat penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi.

Tahap selanjutnya adalah proses pengorganisasian, yang meliputi pengembangan dan penetapan program akademik di dalam sekolah. Proses pengorganisasian melibatkan pembentukan wewenang tugas untuk memfasilitasi pelaksanaan tindakan penting.¹⁴ Selain itu, konsep pengorganisasian mencakup tindakan memisahkan tugas, membangun interkoneksi antar peran yang berbeda, dan menciptakan suasana kerja yang kondusif serta sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi alur kerja yang efektif. Tindakan pengorganisasian dapat dipahami sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab secara sistematis kepada mereka yang memiliki kualifikasi yang diperlukan.¹⁵

Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dilaksanakan melalui serangkaian tahapan. Pertama, pekerjaan tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi beragam tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua, pekerjaan dibagi ke dalam kelompok kegiatan yang berbeda, sehingga memfasilitasi pemberian tanggung jawab kepada individu berdasarkan kualifikasi keterampilan mereka yang relevan. Terakhir, terjalinnya interkoneksi dan ketergantungan antara berbagai posisi, sehingga membentuk hubungan yang kohesif dalam struktur organisasi. Sangat penting untuk membangun sistem yang mendorong koordinasi kerja yang harmonis untuk mencegah konflik antar anggota.¹⁶ Selain itu, pemantauan diperlukan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dan memastikan pemeliharaan dan peningkatan efektivitas organisasi.

Tahap pengarahan dalam manajemen mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pemimpin atau individu yang mempunyai otoritas untuk memulai, mempertahankan, dan memandu kegiatan yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan dan pengorganisasian.¹⁷ Pengarahan dapat dikonseptualisasikan sebagai tindakan memberikan bimbingan, arahan, atau instruksi kepada individu yang merupakan bawahan atau anggota suatu kelompok, dengan tujuan agar mereka dapat beroperasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan fungsi pengarahan memerlukan praktik komunikasi yang aktif dan efektif secara konsisten dan berkesinambungan. Artinya tindakan pemberian bimbingan tidak berorientasi pada identifikasi kesalahan dan menyalahkan bawahan, melainkan pada pemberian arahan untuk memperbaiki dan menghindari kesalahan.

Fase terakhir dari peran manajemen sekolah adalah proses pengendalian atau evaluasi kegiatan dan program yang sedang berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kerja pada program tertentu dan mengidentifikasi sejauh mana efisiensi dalam suatu program. Hal ini juga menjadi salah-satu bagian dari *output* program, memahami akibat dari terselenggaranya program tersebut lebih dominan kepada positif atau negatif, serta membandingkan program apabila terdapat suatu tujuan, target, dan sasaran tidak bertolak belakang.¹⁸ Kemanjuran implementasi rencana yang tersistem sebagian besar ditentukan oleh tahap pemantauan. Pentingnya fungsi pemantauan dalam memastikan kepatuhan pelaksanaan kegiatan terhadap rencana yang telah ditentukan.¹⁹

¹⁴ SIHOTANG. A, *Management Sumber Daya Manusia* (Pradnya Paramita : Jakarta, 2007).

¹⁵ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005).

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cetakan 10 (Remaja Rosdakarya : Bandung, 2009).

¹⁷ George R. Terry ; penerjemah: J. Smith D.F.M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Cetakan 14 (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).

¹⁸ Jailani, "Kerangka Kerja Manajemen Humas dalam Lembaga Pendidikan," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 49-63

¹⁹ A, *Management Sumber Daya Manusia*.

Konsisten dengan sudut pandang,²⁰ tujuan pengawasan adalah untuk memastikan pelaksanaan tujuan dan rencana yang telah ditentukan secara efektif, sekaligus mengidentifikasi kesalahan program, kekurangan, dan penyimpangan dari anggota lembaga dalam pelaksanaan tanggung jawabnya. Sejumlah aspek pendukung dalam temuan penelitiannya, yang meliputi keunggulan pendiri atau pemimpin sekolah, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, kolaborasi yang efektif dengan mitra profesional dan masyarakat luas, serta keterlibatan aktif dengan orang tua siswa.²¹ Keterlibatan masyarakat atau pemangku kepentingan dapat difasilitasi melalui sosialisasi atau pertemuan, sebagai sarana untuk mengenalkan lembaga kepada masyarakat atau orang tua siswa. Dengan terlibat dalam interaksi komunitas, lembaga dapat memperoleh masukan yang obyektif.²² Sebaliknya, elemen penghambatnya mencakup pelaksanaan keterlibatan sekolah secara bersamaan bersamaan dengan komitmen penting lainnya, serta kendala sumber daya keuangan yang rendah.

3.2. Implementasi Strategi Manajemen Humas

Humas berperan penting dalam memfasilitasi hubungan antara lembaga dan masyarakat, dengan tujuan menumbuhkan citra positif lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, penting bagi manajer humas untuk mengembangkan strategi yang komprehensif. Tahap awal pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat meliputi perumusan strategi yang komprehensif dan pelaksanaan tugas manajemen sekolah secara efektif. Humas memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) Memberikan informasi keadaan sebuah lembaga; 2) Mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu yang berkembang pada sebuah lembaga; dan 3) Menyeimbangkan sikap antara lembaga terhadap masyarakat dan masyarakat terhadap lembaga untuk menciptakan hubungan yang harmonis.²³ Fungsi inti humas adalah mengemas pencapaian institusi secara strategis agar dapat dikomunikasikan secara efektif kepada publik.

Terdapat berbagai tugas humas dalam lembaga yang bertujuan untuk menumbuhkan citra positif sekolah.²⁴

- 1) Penciptaan citra bayangan berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan institusional dengan mengabaikan persepsi eksternal dan mempertahankan sikap positif secara konsisten.
- 2) Membangun kemitraan yang kredibel, mengacu pada persepsi yang dianut oleh pemangku kepentingan eksternal atau masyarakat umum terhadap reputasi lembaga pendidikan.
- 3) Aspirasi pihak-pihak yang terlibat dalam Lembaga adalah mengkonstruksi representasi harapan.
- 4) Membangun gambaran komprehensif tentang perusahaan atau institusi, yang mencakup penawaran, layanan, latar belakang sejarah, akuntabilitas sosial, dedikasi, dan pencapaian institusi.
- 5) Membangun keterwakilan kolektif yang timbul dari beberapa lembaga atau perwakilannya masing-masing.

²⁰ Ahmad Ibrahim Abu Sinn; penerjemah: Dimyauddin Djuwaini, *Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*, Edisi 1, c (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008).

²¹ Maulidiyah, "STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MTs AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG."

²² Nurul, "Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 1–48.

²³ J Li, "Research on Customer Classification and Service Quality Evaluation of Online Education Platform," *Proceedings of the International Conference on Electronic Business (ICEB)*, 2020, https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85105590829.

²⁴ Slamet Mulyadi, "Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul."

Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan (Mardiyah, M. Ibnu Faruq Fauzi, Hasriyah F, Natasya Humaira, Abida Kisman)

Rencana manajemen hubungan masyarakat yang efektif dilaksanakan setelah selesainya fungsi manajemen sekolah, dengan tujuan untuk menyajikan tujuan lembaga dengan terampil. Profesional hubungan masyarakat memiliki kemampuan merumuskan rencana yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi lembaga pendidikan. Taktik ini biasanya melibatkan promosi merek sekolah, menekankan komitmen sekolah terhadap keunggulan, dan menerapkan teknik pemasaran yang beragam. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi sebagai sarana untuk mengomunikasikan informasi lembaga.²⁵ Penelitian komprehensif yang mengkaji berbagai pendekatan terhadap strategi manajemen hubungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi institusi pendidikan. Strategi ini mencakup serangkaian praktik dan teknik.²⁶

- 1) Menjalin komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan orang tua guna memudahkan koordinasi berbagai kegiatan sekolah.
- 2) Orientasi peserta didik baru pada lembaga pendidikan.
- 3) Menyebarluaskan keunggulan dan prestasi sekolah dengan menggunakan banyak platform media.
- 4) Penyelenggaraan pembelajaran memiliki beberapa keunggulan antara lain keterpaduan pembelajaran berbasis teknologi, penggabungan pengalaman belajar menyenangkan yang difasilitasi oleh pendidik yang berkompeten, dan komitmen sekolah terhadap kelestarian lingkungan.
- 5) Penyebarluasan kegiatan dan program sekolah melalui banyak platform media massa.
- 6) Proses menghasilkan materi promosi dengan menggunakan media cetak, media elektronik, atau melakukan sosialisasi langsung kepada khalayak umum.
- 7) Lembaga pendidikan terlibat aktif dalam kegiatan KKG dan KKS sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan reputasinya.
- 8) Memberikan undangan kepada tokoh masyarakat terkemuka untuk berpartisipasi dalam acara atau kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Salah satu aspek krusial yang perlu mendapat perhatian manajemen humas adalah persiapan yang matang dan pelaksanaan fungsi manajemen sekolah yang terorganisir dengan baik. Selain itu, manajemen hubungan masyarakat memiliki kemampuan untuk merancang beragam strategi yang bertujuan untuk meningkatkan reputasi sekolah di masyarakat. Strategi-strategi tersebut mencakup hal-hal berikut: 1) penerapan taktik promosi, 2) pemanfaatan platform media digital dan cetak, 3) kolaborasi dengan pemangku kepentingan internal sekolah untuk memfasilitasi keberhasilan pelaksanaan inisiatif hubungan masyarakat, 4) keterlibatan dengan komunitas lokal, 5) melakukan analisis SWOT secara komprehensif untuk mendapatkan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah yang perlu diatasi, 6) partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat, dan 7) menyelenggarakan berbagai acara atau kegiatan yang dapat dihadiri oleh masyarakat. masyarakat setempat atau paling tidak melibatkan peran serta orang tua siswa. Adapun prinsip dalam pelaksanaannya adalah dengan mengedepankan nilai-nilai kesantunan untuk menciptakan suasana yang nyaman serta harmonis.²⁷ Strategi yang

²⁵ F A Yusuf, "Key Success Factors of Various Quality Assessment Institutions and Quality of Higher Education Services: A Meta-Analysis Study," *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 98 (2022): 184–202, <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.98.012>.

²⁶ Tutut Sholihah, "Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 72–84.

²⁷ Supriyanto, "Improving Performance and Service Delivery in Higher Education through the Promotion of Quality Leadership, Commitment and Work Motivation by Utilizing Computerized System in the Era of

diusulkan harus disusun secara sistematis, selaras dengan fungsi manajemen sekolah, agar program yang direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif. Selain perencanaan yang cermat, komunitas sekolah harus melakukan sinergi secara efektif, dengan penekanan khusus pada posisi penting kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan dan administrator seluruh operasional kelembagaan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Meningkatkan persepsi positif terhadap institusi sekolah di kalangan masyarakat umum dengan menerapkan taktik manajemen hubungan masyarakat yang efektif dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan untuk mendirikan institusi pendidikan yang unggul. Efektifitas pelaksanaan manajemen kehumasan pada lembaga pendidikan memerlukan integrasi berbagai fungsi manajemen sekolah. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan langkah awal mempersiapkan program yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian mencakup penetapan program akademik dalam lembaga pendidikan. Pengarahan meliputi kegiatan membimbing, mengarahkan, dan mengkomunikasikan pelaksanaan program. Terakhir, tahap supervisi atau evaluasi meliputi penilaian berkelanjutan terhadap kegiatan dan program. Manajemen kehumasan dapat meningkatkan citra sekolah melalui penerapan beberapa strategi. Strategi tersebut mencakup koordinasi internal yang efektif dalam lembaga, menjalin ikatan yang kuat dengan masyarakat, memanfaatkan platform media digital dan cetak, menyelenggarakan acara di lingkungan sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat, dan memiliki pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat.

REFERENCES

- A, SIHOTANG. *Management Sumber Daya Manusia*. Pradnya Paramita : Jakarta, 2007.
- Abdul, Rahmat. *Manajemen Humas Sekolah*. Cetakan 1. Yogyakarta : Media Akademi, 2016.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn ; penerjemah: Dimyauddin Djuwaini. *Manajemen Syariah : Sebuah Kajian Historis Dan Kontemporer*. Edisi 1, C. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008.
- “Buku_Dasar_Dasar_Komunikasi_Zuwirna.Pdf,” n.d.
- George R. Terry ; penerjemah: J. Smith D.F.M. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cetakan 14. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Grant, Maria J, Andrew Booth, and Salford Centre. “A Typology of Reviews : An Analysis of 14 Review Types And,” 2009, 91–108. <https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>.
- H. Hasan Baharun, Zamroni. *Manajemen Mutu Pendidikan : Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung : Akademia Pustaka, 2017.
- Hakim, Muhammad Nur. “MENGEMBANGKAN LEMBAGA PENDIDIKAN (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto),” n.d., 121–39. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Kuliah, Buku Pegangan, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi,

- Pendidikan Fakultas, Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri. "BPK Humas Final," 2017.
- Li, J. "Research on Customer Classification and Service Quality Evaluation of Online Education Platform." *Proceedings of the International Conference on Electronic Business (ICEB)*, 2020. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85105590829.
- Maulidiyah, Choiratul. "STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MTs AL MAARIF 01 SINGOSARI MALANG." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–23.
- Nanang Fattah. *Lnadasan Manajemen Pendidikan*. Cetakan 10. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009.
- Nurul. "Strategi Manajemen Humas Dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 1–48.
- Rachmat Kriyantono. *Public Relations Writing: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Edisi 1. Kencana, 2008.
- Robinson, Priscilla, and John Lowe. "Literature Reviews vs Systematic Reviews." *Australian and New Zealand Journal of Public Health* 39, no. 2 (2015): 103. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12393>.
- Sholihah, Tutut. "Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 72–84.
- Siswanto, H.B. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Slamet Mulyadi. "Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 121–34.
- Supriyanto. "Improving Performance and Service Delivery in Higher Education through the Promotion of Quality Leadership, Commitment and Work Motivation by Utilizing Computerized System in the Era of Artificial Intelligence." *International Journal of Applied Engineering and Technology (London)* 4, no. 1 (2022): 146–51. https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85139511905.
- Yusuf, F A. "Key Success Factors of Various Quality Assessment Institutions and Quality of Higher Education Services: A Meta-Analysis Study." *Eurasian Journal of Educational Research* 2022, no. 98 (2022): 184–202. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.98.012>.